

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (2008) 50% dari total kasus anemia disebabkan oleh kurangnya asupan zat besi, anemia gizi besi (AGB) merupakan anemia yang paling sering terjadi di Indonesia. Anemia pada umumnya dijumpai pada golongan rawan gizi salah satunya yaitu anak-anak sekolah khususnya remaja putri (Rematri) (Kiswari, 2014). Masalah kesehatan dan gizi di Indonesia pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) menjadi fokus perhatian karena tidak hanya berdampak pada angka kesakitan dan kematian pada adik dan anak, melainkan juga memberikan konsekuensi kualitas hidup individu yang bersifat permanen sampai usia dewasa. Alasan lain karena remaja putri (Rematri) seringkali menjaga penampilan, keinginan untuk tetap langsing atau kurus sehingga berdiet dan mengurangi makan. Diet yang tidak seimbang dengan kebutuhan zat gizi tubuh akan menyebabkan tubuh kekurangan zat gizi yang penting seperti besi (Arisman, 2010).

Hasil Riskesdas (2013) menyatakan bahwa prevalensi anemia di Indonesia mencapai 21,7%, pada remaja usia 15-24 tahun sebesar 18,4% adapun yang mendominasi adalah pada kelompok perempuan sebesar 23,9%. Hasil Riskesdas (2018) terjadi peningkatan menjadi 48,9% dari kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun. Di lain pihak dari hasil studi longitudinal Kadarzi (2009) ditemukan bahwa pengetahuan remaja sebagai orang dewasa masa depan pengetahuannya tentang gizi masih rendah khususnya manfaat tablet tambah darah sebesar 48,9% (Hermina, 2016).

Anemia adalah suatu keadaan di mana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari nilai normal untuk kelompok orang yang bersangkutan. Gejala anemia yaitu 5L (Lemah, Letih, Lesu, Lelah, dan Lalai). Penentuan anemia juga dapat dilakukan dengan mengukur hematokrit (Ht). Nilai hematokrit rata-rata setara dengan tiga kali kadar hemoglobin. Batasan hemoglobin untuk menentukan apakah seseorang terkena anemia gizi besi atau tidak sangat dipengaruhi oleh umur. Remaja putri umur 6-17 tahun kurang dari 12 g/dl (Arisman, 2010).

Pemerintah Indonesia melakukan pencegahan dan penanggulangan anemia pada Rematri (Remaja Putri) dan WUS (Wanita Usia Subur) dengan memprioritaskan pemberian TTD (Tablet Tambah Darah) melalui institusi sekolah. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI tahun 2015-2019 menargetkan cakupan pemberian TTD pada rematri secara bertahap dari 10% (2015) hingga mencapai 30% (2019). Diharapkan sektor terkait di tingkat pusat

dan daerah mengadakan TTD secara mandiri sehingga intervensi efektif dengan cakupan dapat dicapai hingga 90% (*The Lancet Series Maternal and Child Nutrition*, 2013). Suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) pada rematri dan WUS merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memenuhi asupan zat besi. Pemberian TTD dengan dosis yang tepat dapat mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh.

Salah satu kegiatan pokok Puskesmas Kelurahan Papanggo adalah kegiatan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yang dilakukan setiap 3 bulan sekali oleh petugas kesehatan untuk memonitor kesehatan anak sekolah. Kegiatan UKS tersebut diantaranya adalah pemberian Tablet Fe pada remaja putri 1 kali seminggu selama satu tahun dan melakukan pemeriksaan Hemoglobin (Hb) pada remaja jika memiliki riwayat anemia. Pada Tahun 2017 -2018 dilakukan pemberian TTD di SMPN 129 Jakarta hampir seluruh siswi sebanyak 495 siswa putri tidak patuh untuk minum TTD dengan alasan bosan, mual setelah mengonsumsinya, rasa tidak enak, bab menjadi kehitaman dan dikatakan tidak berhasil dikarenakan ketidakpatuhan siswi konsumsi TTD dan kurangnya monitoring TTD oleh petugas Puskesmas. Pada tahun 2019 pemberian TTD dilakukan di Sekolah SMPN 65 Jakarta sudah dilakukan mulai awal bulan Februari 2019. Pemberian dilakukan setiap minggunya setiap hari Jum'at oleh guru sekolah mengikuti program penanggulangan pencegahan anemia remaja putri diwilayah kelurahan Papanggo.

Berdasarkan hasil penjarangan kesehatan tahun 2018 yang dilakukan bersama dengan pihak UKS SMPN 65 Jakarta Utara, didapatkan sebanyak 2.6% siswi kelas VII terduga anemia dan hasil penjarangan kesehatan tahun 2019 tahun ajaran baru kelas VII didapatkan sebanyak 9.6% yang memiliki riwayat anemia dengan kondisi fisik yang terkait dengan tanda-tanda fisik anemia berupa 5L (Lesu, Lemah, Lelah, dan Lalai) dan secara klinis ditandai dengan "pucat" pada muka, kelopak mata, bibir, kulit, kuku.

Kepatuhan adalah suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan. Masalah kepatuhan merupakan kendala utama suplementasi besi harian, karena itu suplementasi mingguan sebagai alternatif untuk mengurangi masalah kepatuhan tersebut. Untuk menjaga kepatuhan konsumsi suplemen besi, dapat dilakukan dengan berbagai upaya seperti memberikan sosialisasi pada awal kegiatan, mengonsumsi suplemen besi langsung di depan petugas, dan mengirimkan pesan singkat kepada sampel penelitian (Sandra, 2004).

Keberhasilan pencegahan dan penanggulangan anemia pada rematri dan WUS perlu dukungan manajemen yang SMART (*Specific, Measurable, Attainable, Relevant, Timely*). Intervensi perubahan perilaku dimulai dari penyediaan pedoman tata laksana serta pengembangan media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Tujuan dari intervensi ini adalah perubahan

pengetahuan dan sikap siswa yang akan menyebabkan siswa mau mengonsumsi TTD (Kemenkes, 2016).

Promosi kesehatan adalah proses untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan menginformasikan, mempengaruhi dan membantu masyarakat agar berperan aktif untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju derajat kesehatan yang optimal, sesuai dengan Permenkes No. 74 tahun 2015 tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit. Media digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena memiliki kemampuan dalam menyajikan peristiwa yang kompleks menjadi lebih sederhana, meningkatkan motivasi dan perhatian dalam proses belajar dan meningkatkan sistematika dalam pembelajaran (Hasyim, 2008). Menurut Arsyad (2011) media video yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, di antaranya adalah video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat siswa seperti materi proses rusaknya lapisan ozon atmosfer bumi yang rusak, video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya.

Penggunaan animasi dan efek khusus sangat efektif untuk menarik perhatian peserta didik dalam situasi pembelajaran baik permulaan maupun akhir rangkaian pelajaran sehingga menghindari rasa jenuh siswa (Lee dan Owens, 2004). Contento (2007) mengungkapkan bahwa penggunaan kombinasi warna dan gambar yang dirancang dengan perpaduan menarik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik membahas ini yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media *Explanation Video* dalam Pencegahan Anemia Remaja Putri Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi TTD di SMPN 65 Jakarta Utara.

1.2 Identifikasi masalah

Anemia pada remaja putri dari 37,1% pada Riskedas 2013 yang justru mengalami peningkatan menjadi 48,9% pada Riskedas 2018, dengan proporsi anemia ada di kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun. Di lain pihak dari hasil studi longitudinal Kadarzi (2009) ditemukan bahwa pengetahuan remaja sebagai orang dewasa masa depan pengetahuannya tentang gizi masih rendah khususnya manfaat tablet tambah darah (48,9%). Data SKRT tahun 2001 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada rematri (usia 10-19 tahun) sebesar 30%. Data penelitian di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada rematri berkisar antara 32,4 – 61% (WHO-VNIS, 2005; Kurniawan YAI dan Muslimatun, 2006; Marudut, 2012). Intervensi gizi dan kesehatan harus dilakukan pada setiap tahap siklus kehidupan untuk

mencapai kesehatan yang optimal, dilakukan secara berkelanjutan pada masa prakonsepsi, hamil, neonatal, bayi, balita, anak usia sekolah dan remaja. Intervensi pada rematri dan WUS sangat penting dilakukan karena akan menentukan kualitas sumber daya manusia generasi berikutnya. Rematri yang sehat dan tidak anemia akan tumbuh dan berkembang menjadi calon adik yang sehat dan melahirkan bayi sehat. Upaya ini mendukung Gerakan 1000 HPK (Kemenkes, 2016). Edukasi sebagai salah satu usaha peningkatan pengetahuan, dimana pengetahuan merupakan salah satu komponen penting dalam penentuan sikap serta perilaku pencegahan dan penanggulangan penyakit seperti anemia. Edukasi kesehatan sebagai salah satu cara pemenuhan hak asasi untuk mendapatkan informasi kesehatan dan pencegahan diri dari berbagai penyakit seperti anemia.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar lebih terfokus peneliti mencoba mengetahui pengaruh antara promosi kesehatan dengan *explanation video* dalam pencegahan anemia remaja putri terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD di SMPN 65 Jakarta Utara. Pada penelitian ini agar tidak meluasnya objek, hanya mengidentifikasi responden berdasarkan kelas VII dan VIII.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :”Apakah ada pengaruh antara promosi kesehatan dengan media *explanation video* dalam pencegahan anemia remaja putri dengan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD di SMPN 65 Jakarta Utara”.

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan umum

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan media *explanation video* dalam pencegahan anemia remaja putri dengan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD di SMPN 65 Jakarta Utara.

1.5.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia remaja putri di SMPN 65 Jakarta Utara.
2. Mengetahui pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD remaja putri sebelum dan sesudah diberi media *explanation video* dikelas VII dan media *leaflet* dikelas VIII di SMPN 65 Jakarta Utara.
3. Menganalisis perbedaan pengetahuan gizi sebelum dan sesudah menggunakan media *explanation video* tentang anemia terhadap pengetahuan pada kelompok perlakuan di SMPN 65 Jakarta Utara.

4. Menganalisis perbedaan pengetahuan gizi sebelum dan sesudah menggunakan media *leaflet* tentang anemia terhadap pengetahuan pada kelompok kontrol di SMPN 65 Jakarta Utara.
5. Menganalisis perbedaan pengetahuan gizi sebelum dan sesudah menggunakan media *explanation video* tentang anemia terhadap Kepatuhan konsumsi TTD pada kelompok perlakuan di SMPN 65 Jakarta Utara.
6. Menganalisis perbedaan pengetahuan gizi sebelum dan sesudah menggunakan media *leaflet* tentang anemia terhadap Kepatuhan konsumsi TTD pada kelompok kontrol di SMPN 65 Jakarta Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Penelitian untuk Peneliti

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat mengetahui Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media *Explanation Video* dalam Pencegahan Anemia Remaja Putri Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi TTD di SMPN 65 Jakarta Utara. Selain itu, peneliti mendapatkan pengalaman untuk meneliti tentang penggunaan media *explanation video* dalam menyampaikan pendidikan kesehatan dan sebagai referensi dalam intervensi pemberian tablet tambah darah selanjutnya.

1.6.2 Manfaat penelitian untuk tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media *Explanation Video* dalam Pencegahan Anemia Remaja Putri Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi TTD di SMPN 65 Jakarta. Diharapkan dapat memberikan solusi yang nyata dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan.

1.6.3 Manfaat penelitian untuk penyelenggara Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi Jurusan Ilmu Gizi Universitas Esa Unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan khususnya yang berkaitan dengan Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media *Explanation Video* dalam Pencegahan Anemia Remaja Putri Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi TTD di SMPN 65 Jakarta Utara dan sebagai masukan pada penelitian lebih lanjut dan dapat memperluas wawasan berpikir sebagai usaha penggalan terhadap ilmu pengetahuan.

1.6.4 Manfaat Penelitian Bagi Responden

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat mengenai pentingnya pengetahuan dan kepatuhan dalam mengonsumsi TTD serta dapat meningkatkan pengetahuan gizi mengenai anemia gizi besi.

1.7 Keterbaruan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan, Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media *Explanation Video* dalam Pencegahan Anemia Remaja Putri Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi TTD di SMPN 65 Jakarta Utara. Peneliti mencari sekolah yang belum pernah dilakukan dalam penelitian tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain *Quasi Eksperiment*. Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah :

Tabel 1.1 Keterbaruan Penelitian

No	Nama Penelitian	Tahun	Judul	Metode	Hasil Akhir
1	Baiq, Wayan Junendri	2019	<i>Evektivitas Intervensi Pendidikan Gizi Pada Program Suplementasi Besi Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Prilaku</i>	Penelitian <i>Quasi Experimental</i> analisis dengan Uji T-Test	Ada Peningkatan signifikan dalam nilai dan tingkat pengetahuan dari remaja putri ($p \leq 0,05$), nilai sikap dari remaja putri ($p \leq 0,05$). Jumlah konsumsi Tablet Tambah Darah meningkat setelah pemberian edukasi gizi.
2	Fitriani, Shafira Dwiana, Umammah Rizza, Rosmana, Dadang, Rahmat, Mamat	2019	<i>Penyuluhan Anemia Gizi Dengan Media Motion Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri</i>	Penelitian <i>Quasi Experimental</i> Dengan <i>One Group Pre-Post Test</i> dengan analisis Uji T Dependen dan uji <i>Wilcoxon</i> untuk data yang tidak normal	Ada pengaruh penyuluhan anemia gizi dengan media <i>motion video</i> dengan sikap remaja putri di sma bina muda. Skor rerata sikap anemia gizi setelah intervensi lebih besar 25.51 dibandingkan skor rerata sikap anemia gizi sebelum intervensi 23.19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor pengetahuan siswa sebelum dan setelah intervensi mengalami kenaikan 2.32 (10,0%).
3	Retno Desita Putri, Betty Yosephin Simanjuntak, Kusdalinah	2017	<i>Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri</i>	Penelitian menggunakan metode <i>cross sectional</i> . Analisis data menggunakan uji <i>Chi-square</i> dan analisis multivariat	Faktor yang berpengaruh dengan kejadian anemia adalah pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Pengaruh pola makan dengan kejadian anemia tidak

No	Nama Penelitian	Tahun	Judul	Metode	Hasil Akhir
				menggunakan uji <i>regresi logistic</i>	ada pengaruh yang bermakna
4	Ahmady, Hapsah, Dina Mariana	2016	<i>Penyuluhan Gizi Dan Pemberian Tablet Besi Terhadap Pengetahuan Dan Kadar Hemoglobin Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Mamuju</i>	Penelitian eksperimen semu (<i>Quasi experiment</i>) dengan analisis Uji <i>T-Test Independen</i> data terdistradiksi normal <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> karena data tidak berdistradiksi normal,	Tidak ada perbedaan rata-rata Peningkatan Pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, sedangkan pada pemberian tablet besi terdapat peningkatan kadar hemoglobin (Hb).
5	Yuniarti, Rusmilawaty, Tri Tunggal	2015	<i>Pengaruh Antara Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Ma Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kab. Banjar</i>	Penelitian menggunakan metode <i>cross sectional</i> . Analisis data menggunakan uji <i>Chi-square</i>	Pengaruh secara signifikan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di MA Darul Imad

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Tempat penelitian di SMPN 65 Jakarta Utara.
2. Sasaran Responden Kelas VII dan VIII.
3. Pada penelitian ini akan menggunakan media *video explanation* terhadap pengaruh pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD.